

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi para ahli membagi pola komunikasi menjadi lima yakni komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi organisasi, komunikasi massa, dan komunikasi publik.

Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya *“The Interpersonal Communication Book”* sebagai: “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik secara seketika” (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of person, with some effect and some immediate feedback*).<sup>1</sup>

Dari pemahaman di atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*skunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.<sup>2</sup>

Jadi, komunikasi merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, dimana masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik.

Komunikasi interpersonal berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat di dalamnya. Proses Komunikasi Interpersonal.

Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah menjadi rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu

---

<sup>1</sup>Suranto, Komunikas., 3.

<sup>2</sup>Ibid., 3.

secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan<sup>3</sup>.

Proses komunikasi interpersonal tersebut terdiri dari enam langkah yaitu:

1. Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
2. Encoding oleh komunikator. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
3. Pengiriman pesan. Mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, sms, e-mail, surat ataupun secara tatap muka.
4. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
5. Decoding oleh komunikan. Decoding merupakan proses memahami pesan. Umpan Balik. Awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

#### 1. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal

Dalam bentuk komunikasi interpersonal terdapat berbagai macam keuntungan baik itu secara lisan maupun tulisan, yaitu:

- a. Komunikasi lisan mempunyai beberapa keuntungan yaitu:
  1. Keuntungan terbesar dari komunikasi lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika kita melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera.
  2. Munculnya umpan balik segera (*instant feedback*) artinya penerima pesan dapat segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang kita sampaikan.
  3. Memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi, dalam arti sender dapat melihat keadaan penerima pesan pada saat berlangsungnya tindak komunikasi tersebut.
- b. Sedangkan komunikasi tertulis (*written communication*) ialah proses komunikasi, di mana pesan disampaikan secara tertulis. Pada komunikasi tertulis keuntungannya adalah bahwa ia bersifat permanen karena pesan-pesan yang

---

<sup>3</sup>Ibid., 10.

disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah terjadinya penyimpangan (*distorsi*) terhadap interpretasi gagasan-gagasan yang dikomunikasikan.<sup>4</sup>

Bentuk komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan bahwa makin sering orang melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain, makin baik pula hubungan mereka. Yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi interpersonal dilakukan dengan baik. Menurut Jalaludin Rahmat ada beberapa faktor agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik, yaitu :<sup>5</sup>

1) Percaya

Faktor percaya adalah yang paling penting dalam berkomunikasi interpersonal.

2) Sikap *supportif*

Sikap *supportif* merupakan sifat yang mengurangi sikap *defensive* dalam komunikasi. Orang yang bersifat *defensive* bila ia tidak menerima, tidak jujur dan tidak empati terhadap apa yang ia komunikasikan.

3) Sikap terbuka

Suatu komunikasi akan berhasil apabila adanya sikap terbuka antara komunikan dan komunikator mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi, karena dengan adanya sikap terbuka inilah akan diketahui solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>6</sup>

Seseorang yang berkomunikasi berarti mengucapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau merubah seseorang dengan tujuan dan harapan agar dari isi pesan yang disampaikan. Jadi orang yang berkomunikasi mereka harus memiliki kesamaan makna atau arti pada lambang-lambang yang digunakan untuk berkomunikasi dan harus saling mengetahui masalah yang di komunikasikan.

Di dalam komunikasi terdapat unsur-unsur, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

a) Komunikator

---

<sup>4</sup>Ibid.,22-23.

<sup>5</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 42.

<sup>6</sup>Ibid., 42.

<sup>7</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 5.

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan, yang memiliki sebagai *Encoding*, yaitu orang yang mengolah pesan-pesan atau informasi kepada orang lain. Komunikator dapat juga berupa individu yang sedang berbicara, menulis, sekelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, film, dan lain sebagainya<sup>8</sup>.

Syarat-syarat komunikator:

- 1) Memiliki kemampuan berkomunikasi
- 2) Memiliki kemampuan yang luas
- 3) Memiliki kredibilitas yang tinggi
- 4) Memiliki gaya tarik
- 5) Mengenal dirinya sendiri
- 6) Memiliki kekuatan

b) Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirim kepada si penerima pesan.<sup>9</sup>

Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.<sup>10</sup>

Ada beberapa bentuk pesan, di antaranya:

- 1) *Informatif*, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri
- 2) *Persuasif*, yakni sengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa

---

<sup>8</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 12.

<sup>9</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 12

<sup>10</sup>Ibid. 17

pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri

- 3) *Koersif*, yakni dengan menggunakan sanksi-sanksi, bentuknya terkenal dengan agitasi yaitu dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin di antara sesamanya dan pada kalangan publik.<sup>11</sup>

Pesan dianggap berhasil disampaikan oleh komunikator harus memenuhi beberapa syarat berikut ini:

- 1) Pesan harus direncanakan secara baik sesuai dengan kebutuhan kita.
- 2) Pesan dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak.
- 3) Pesan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.<sup>12</sup>

#### a. Komunikasikan

Komunikasikan atau penerima pesan adalah orang yang menjadi sasaran dari kegiatan komunikasi.<sup>11</sup> Komunikasikan atau penerima pesan dapat menjadi pribadi atau orang banyak. Komunikasikan biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, penerima, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

Komunikasikan adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena komunikasikanlah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh komunikasikan, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.<sup>13</sup>

#### b. Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikasikan. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan *feedback* dari komunikasikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai atau penyalur.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>H. A .W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, 14.

<sup>12</sup>Ibid.

<sup>13</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ., 26

<sup>14</sup>Endang Lestari dan maliki, *Komunikasi Yang Efektif*, 8.

Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan). Dalam komunikasi media digunakan sesuai dengan komunikasi yang akan digunakan seperti komunikasi antarpribadi biasanya menggunakan pancaindranya sebagai mediana. Sementara untuk komunikasi massa menggunakan media elektronik dan cetak, mengingat sifatnya yang terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya.

### c. Efek

Efek merupakan hasil akhir dari proses komunikasi. Efek di sini dapat berupa sikap atau tingkah laku komunikan, apakah sesuai atau tidak dengan yang diinginkan oleh komunikator.

Hal yang sangat penting dalam komunikasi ialah bagaimana cara agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan.

## 2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011) komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yakni :<sup>15</sup>

- a) Arus pesan dua arah Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.
- b) Suasana non formal  
Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana non formal. Pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat non formal. Seperti percakapan intim, bukan forum formal seperti rapat.
- c) Umpan balik segera

---

<sup>15</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2011), 16.

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelakukomunikasi secara tatap muka, maka dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam artifik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu

### 3. Pengertian Akhlak Sosial

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk. (Mustofa, 2010: 11)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk. (Zainuddin Ali, 2007: 29)

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Adapun ciri-ciri dari perbuatan akhlak, yaitu:

- a. Perbuatan akhlak tersebut adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.(Mustofa, 2010: 5)

Perilaku manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain dirumah, di sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan sebagainya. Melalui pendidikan terbentuklah kepribadian seseorang. Boleh dikatakan hampir seluruh kelakuan individu bertalian dengan atau dipengaruhi orang lain. Maka karena itu kepribadian pada hakikatnya gejala sosial (Nasution, 2004: 11). Dalam buku *Ilmu Sosial Dasar*, sosial adalah masyarakat (Lies Sudiby, 2013: 7).

Orang yang sombong lagi membanggakan diri tidak melakukan ibadah dengan sebenar-benarnya, karena ibadah yang benar hanya dilakukan dengan hati yang khusyu', dan sebagai implikasi dari kekhusyuan hati seluruh anggota tubuhnya juga khusyu'. Ia juga tidak menjalankan hak kedua orangtua dan kaum-kerabat, karena ia tidak menyadari hak orang lain atas dirinya, terutama ia tidak menyadari hak anak yatim, orang miskin, tetangga dekat atau tetangga jauh. Dia tidak bisa di harapkan untuk memberikan kebaikan dan santunan. Yang bisa dinantikan darinya hanyalah perlakuan buruk dan tidak tahu membalas budi. Di antara kesombongan dan perbuatan membanggakan diri ialah memanjangkan pakaian dengan sombong.



Dari pemaparan pengertian akhlak dan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak sosial ialah tingkah laku atau interaksi individu terhadap individu lain dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Manusia tidak akan dapat hidup bermasyarakat dengan normal dan dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang mereka inginkan kecuali jika mereka berinteraksi antar sesamanya dengan baik dan benar (Ali Abdul Halim M, 2004:96).

Dalam pergaulan hidup bersama antar manusia akan terjadi interaksi sosial dan hal ini merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perseorangan dan antar kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai. Pada saat itu mereka saling menegur, saling berbicara, berjabat tangan atau bahkan berkelahi. Aktivitas semacam ini merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Oleh karena itu, yang merupakan ciri manusia sosial menurut Islam adalah:

- 1) Kepentingan pribadinya tetap diletakkan dalam kerangka kesadaran kewajibannya sebagai makhluk sosial.
- 2) Kewajiban terhadap masyarakat dirasakan lebih besar daripada kepentingan pribadi.

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpancung hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain ini melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan dan keseimbangan dalam hubungannya antar manusia.

#### 4. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup pembahasan tentang akhlak secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian besar

- a. Akhlak *Mahmudah* (Terpuji)

Akhlak *mahmudah* adalah perbuatan yang dibenarkan dan diizinkan oleh agama (Allah dan RasulNya) sebagaimana sudah diintrodusir dalam sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al- Hadits. Banyak contoh-contoh yang dapat dikemukakan, yaitu diantaranya sabar, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, *qana'ah*, dan *tawakal*, *ikhlash*, *khauf*, *taubat*, *Ikhtiyaar*, *shabar*, *syukur*, *tawaadu* ', *husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta' aawun*, dan sebagainya.

b. Akhlak *Mazmumah* (Tercela)

Akhlak *Mazmumah* (tercela) adalah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan RasulNya), sesuai dengan yang dinyatakan dalam kedua sumber ajaran Islam. Diantara contoh-contoh yang tentang akhlak tercela adalah kotor,bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad, kafir, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, dan sebagainya.

Dalam konteks pembahasan Akhlak itu, maka akhlak dapat di bagi ke 3 (tiga) bagian yaitu: 1). Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada MakhlukNya. 2). Akhlak kepada MakhlukNya adalah perbuatan Nya terhadap makhluk Allah, seperti Malaikat, Jin, Manusia, dan Hewan.Akhlak kepada Lingkungan. 3). Akhlak kepada lingkungan adalah perbuatan Nya terhadap lingkungan (semesta alam), seperti: tanaman, air (laut, sungai, danau), gunung, dan sebagainya.

Akhlak Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk.

1. Akhlak terhadap Allah Swt.

Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt. dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid (QS. al-Ikhlash [112] :1-4; QS. al- Dzariyat [51]: 56), menaati perintahnya (QS. Ali 'Imran [3]: 132).

## 2. Akhlak kepada Diri Sendiri

Manusia yang telah dicipta dalam sibghah Allah Swt. dalam potensi fitriah, berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin (QS. al-Taubah [9]: 108), memelihara kerapihan (QS. al-A'raf [7].

## 3. Akhlak kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga bisa dilakukan seperti berbakti kepada kedua orang tua (QS. al-Isra' [17]: 23), bergaul dengan ma'ruf (QS. al-Nisa' [4]: 19).

## 4. Akhlak kepada Tetangga

Membina tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Bahkan dalam sabdanya Nabi saw. menjelaskan: "Tidak henti-hentinya Jibril menyuruhku untuk berbuat baik pada tetangga, hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris" (HR. al-Bukhari). Bertolak dari hal ini Nabi saw).

## 5. Akhlak dalam Kepemimpinan

Pada prinsipnya setiap pemimpin perlu menghiasi dengan akhlak karimah. Maka pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat seperti berikut: beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan agar urusan ditanganisecara profesional tidak salah urus (HR. al-Bukhari), memiliki keberanian dan kejujuran, lapang dada, penyantun (QS. Ali 'Imran [3]: 159), serta tekun dan sabar (QS. Ali 'Imran [3]).

## 6. Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yangberada di sekitar manusia (binatang, tumbuhan, dan benda mati). Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

## 5. Bentuk-bentuk Akhlak Sosial

### a. Bentuk-Bentuk Akhlak Sosial Diantaranya:

Selain orangtua dan guru, teman juga berhak mendapatkan sikap penghormatan dan kita juga harus berakhlak yang baik kepada teman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan (1996:80), yaitu:

- 1) Mengucapkan salam jika bertemu.
- 2) Menjenguk jika ada teman yang sakit.
- 3) Mendoakan.
- 4) Menziarahi karena Allah.
- 5) Sesama muslim itu bersaudara.
- 6) Memenuhi undangan.
- 7) Mengucapkan selamat bulanan dan tahunan.
- 8) Saling memberi hadiah dalam kesempatan-kesempatan tertentu.
- 9) Kerjasama.

#### 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Sosial

Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa lingkungan amat penting bagi kehidupan manusia dan perkembangan sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan. Diantanya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

##### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepriadian anak sangatlah dominan.

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. (Yusuf, 2015 : 37)

##### b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya,

baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa pengaruh sekolah terhadap kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua. (Yusuf,2015 : 140)

c. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik yang melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. (Yusuf,2015 : 141)

8. Ustadz

Ustadz (bahasa Arab jamak, asatidz) adalah istilah yang sangat sering dipakai di Indonesia untuk panggilan kalangan orang yang dianggap pintar dan ahli di bidang ilmu agama. Ustadz sejajar dengan istilah buya, kyai, da'i, mubaligh. di sebagian pesantren, pengasuh/pimpinan pesantren disebut Ustadz. di sebagian pesantren yang lain, ustadz statusnya di bawah kyai.<sup>16</sup>

9. Santri

Sutan Muhammad Zain mengartikan santri sebagai orang yang alim dan banyak melakukan ibadah serta banyak ilmunya atau orang yang pergi belajar dan mendalami agama pada suatu lembaga pendidikan khusus (pesantren).<sup>17</sup>

Santri yang penulis maksudkan disini adalah peserta didik yang belajar mengenai ilmu agama yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan kepada Ustadz

---

<sup>16</sup>Http // [www.alkhoirat.net](http://www.alkhoirat.net), diambil tanggal 29 Oktober 2019, pukul 21.50 WIB

<sup>17</sup>J. S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Harapan),

pada lembaga khusus dan telah terdaftar sebagai anggota dari Pondok Pesantren Raudhatuttolibin Kayen Kidul.

#### 10. Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata *santri*, yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.<sup>18</sup>

Dalam pengertian istilah pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren sering disebut juga dengan pondok pesantren yang berarti perguruan pengajian islam. Kata pondok pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti murid santren (pesantren) atau calon rohaniawan Islam.<sup>19</sup>

Jenis-jenis pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat antara lain adalah:

- a. Pondok pesantren *salaf* (tradisional). Pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan, yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
- b. Pesantren *Khalaf* adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran ini dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMK/SMA, dan bahkan PT dalam lingkungannya. Demikian pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbaharui atau dimodernkan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>[http // www.rujukan.masalah.blogspot.com](http://www.rujukan.masalah.blogspot.com), diambil tanggal 29 Oktober 2019, pukul 20.48 WIB.

<sup>19</sup>Rosnia Wati, Kamus. . . , 354.

<sup>20</sup>[http // www.yptauhid.wordpress](http://www.yptauhid.wordpress), diambil tanggal 29 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

